

**PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS
MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN DI KOTA
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Dra. SITI 'AISYAH, M.Ag.
NIM. 18300016083**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TAHUN 2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Disertasi : PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS MAJELIS
TAKLIM PEREMPUAN DI KOTA YOGYAKARTA

Ditulis oleh : Siti 'Aisyah

NIM : 18300016083

Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Konsentrasi : Kependidikan Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 29 Juli 2021



Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002



YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 20 NOVEMBER 2020), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, SITI 'AISYAH NOMOR INDUK: 18300016083 LAHIR DI BANJARNEGARA, TANGGAL 18 NOVEMBER 1952,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)~~ SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARI DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI KEPENDIDIKAN ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE-772.

YOGYAKARTA, 29 JULI 2021

KETUA SIDANG,


Prof. Dr. H. KHOIRUDDIN, M.A.


NIP.: 19641008 199103 1 002


** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus : Dra. Siti 'Aisyah, M.Ag. ()
NIM : **18300016083**
Judul Disertasi : PENDIDIKAN NONFORMAL
BERBASIS MAJELIS TAKLIM
PEREMPUAN DI KOTA YOGYAKARTA

Ketua Sidang/Penguji : Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. ()

Sekretaris Sidang : H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. ()

Anggota : 1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si. ()
(Promotor/Penguji)

2. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()
(Promotor/Penguji)

3. Ro'fah, M.A., Ph.D. ()
(Penguji)

4. Dr. H. Aziz Muslim, M.Pd. ()
(Penguji)

5. Prof. Anik Gufron ()
(Penguji)

6. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. ()
(Penguji)

Diujikan di **Yogyakarta**, pada hari Senin tanggal 29 Juli 2021

Tempat : AULA lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Waktu : Pukul 10.00 WIB. s/d selesai

Hasil/Nilai/IPK : 3,69

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum laude)~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



Sekretaris Sidang,

H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.

NIP. 19720414 199903 1 002

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI
PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Siti 'Aisyah, M.Ag.
NIM : 18300016083
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam,

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29, Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Dra. Siti 'Aisyah, M.Ag.
NIM 18300016083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor: Prof. Dr. Hamruni, M.Si.

()

Promotor: Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

()



NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN DI KOTA YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Dra. Siti 'Aisyah, M.Ag.
NIM : 18300016083
Program Studi : Doktor Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20 November 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, April 2021
Promotor,



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN DI KOTA YOGYAKARTA

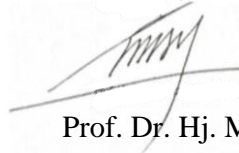
yang ditulis oleh:

Nama : Dra. Siti 'Aisyah, M.Ag.
NIM : 18300016083
Program Studi : Doktor Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20 November 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, April 2021
Promotor,



Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN DI KOTA YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Dra. Siti 'Aisyah, M.Ag.
NIM : 18300016083
Program Studi : Doktor Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20 November 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, April 2021
Penguji,



Rof'ah, M.A., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN DI KOTA YOGYAKARTA

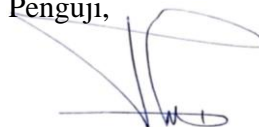
yang ditulis oleh:

Nama : Dra. Siti 'Aisyah, M.Ag.
NIM : 18300016083
Program Studi : Doktor Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20 November 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, April 2021
Penguji,



Dr. H. Aziz Muslim, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN DI KOTA YOGYAKARTA

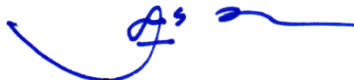
yang ditulis oleh:

Nama : Dra. Siti 'Aisyah, M.Ag.
NIM : 18300016083
Program Studi : Doktor Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 20 November 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, April 2021
Penguji,



Prof. Anik Gufron

ABSTRAK

Majelis Taklim yang merupakan bagian integral pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan di Indonesia menempati peran strategis dalam pembinaan jamaah menuju terwujudnya insan beriman dan bertakwa dan mewujudkan masyarakat utama. Kajian akademik pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan masih kurang mendapatkan perhatian serius di kalangan akademisi. Majelis Taklim masih dinilai kegiatan kemasyarakatan yang berjalan secara alamiah, dikelola secara suka rela, sebagai bagian dari dakwah dan belum mendapat sentuhan akademik. Penelitian dalam bidang pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan dapat mengangkat aktivitas Majelis Taklim Perempuan yang telah berkembang luas di masyarakat memiliki nilai akademis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan rancangan studi multisitus dan metode analitis deskriptif yang dimodifikasi. Disertasi ini mengangkat tiga hal pokok sebagai objek penelitian yaitu : pertama, implementasi standar pengelolaan pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta. Kedua, implementasi materi pengajaran pada pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta dalam perspektif epistemologi *bayānī*, *burhānī*, dan *'irfānī*. Ketiga, implementasi kegiatan pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta perspektif ilmu sosial profetik. Subjek penelitiannya adalah lima pengajian ibu-ibu yang berada di kota Yogyakarta : 1. Pengajian 'Aisyiyah Ranting Kadipaten Wetan dan Ngasem, 2. Pengajian Dewi Khodijah Pasar Beringharjo, 3. Pengajian Kartini Kecamatan Jetis dan Kampung Sitisewu, 4. Pengajian Raudlatul Jannah Muslimat NU Cabang Kota Yogyakarta, dan 5. Pengajian Al-Wardah (WSI-KBW UCY). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ada tiga aktivitas analisis data setelah peneliti berhasil mengumpulkan

data (*data collection*) yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *verifikation/conclusion drawing*.

Teori yang menjadi landasan analisis diangkat teori pendidikan Islam 'Abd ar-Rahmân an-Nahlawi, Ahmad Tafsir, dan Syahidin. teori pendidikan diniah nonformal dari Nuryanis, Khodijah Munir, Helmiwati dan Pedoman Majelis Taklim dari Kementerian Agama. Teori analisis materi menggunakan epistemologi Al-Jabiri dan analisis kegiatan Majelis Taklim menggunakan ilmu sosial profetik Kuntowijoyo dan Feminisme profetik Asmaeny Azis.

Dari hasil temuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa 1. Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta telah memenuhi standar pengelolaan pendidikan Islam nonformal, meski belum sempurna; 2. pendekatan *bayānī*, *burhānī*, dan *'irfānī* telah dilakukan dalam penyajian materi secara komprehensif dengan fokus pengembangan berbeda yang dilakukan ustaz dan ustazah; 3. Rintisan kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan melalui aktivisme sejarah, pilar humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Kata Kunci: Majelis Taklim Perempuan, pendidikan nonformal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Majelis Taklim (Islamic Forum), which serves as an integral part of Islamic education and the Education System in Indonesia, has been playing a key role in educating the community to improve their religious belief and piety as the leading religious community. Surprisingly, there are only few studies to address non-formal education based on the Majelis Taklim for Women, due to lack of serious attention from the academic communities on this issue. Majelis Taklim is merely considered a natural part of social activity that, is managed voluntarily, as part of da'wah and thus, has not attracted much attention from researchers. Research on non-formal education based on the Majelis Taklim for Women can raise the activities of the Majelis Taklim for Women that have developed widely in society through the academic perspective.

This is a qualitative field research with a multisite study design and a modified descriptive analytical method. This dissertation raises three main points as the research object, namely: first, the implementation of standards for non-formal education management based on the Majelis Taklim for Women in Yogyakarta City. Second, the implementation of recitation materials in non-formal education of Majelis Taklim for Women in Yogyakarta city in the perspective of the epistemology of bayānī, burhānī, and 'irfānī. Third, the implementation of non-formal education activities based on the Majelis Taklim for Women in the city of Yogyakarta with the perspective of prophetic social science. This research addressed five Majelis Taklim for Women in the city of Yogyakarta as the research subjects: 1. Pengajian 'Aisyiyah Subdipaten Wetan and Ngasem, 2. Pengajian Khodijah Pasar Beringharjo, 3. Pengajian Kartini, Jetis District and Kampung Sitisewu, 4. Pengajian Raudlatul Jannah Muslimat NU Yogyakarta City Branch, and 5. Pengajian Al-Wardah (WSI-KBWUCY). Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The qualitative data were analyzed using the Miles and Huberman model which was carried out interactively and continuously, until it was completed, and the data was saturated. The data collection was subsequently followed by the following three data analysis after the researcher completed the

data collection: data reduction, data display, and verification/drawing conclusion.

The theory as the theoretical basis for the analysis is adopted from the theory of Islamic education by ‘Abdar-Raḥmân an-Nahlawi, Ahmad Tafsir, and Syahidin, the theory of non-formal early education by Nuryanis, Khodijah Munir, Helmiwati and the Guidelines for the Majelis Taklim from the Ministry of Religion. The theory of material analysis uses Al-Jabiri’s epistemology and the Majelis Taklim’s activities were analyzed using Kuntowijoyo’s prophetic social science and AsmaenyAzis’ prophetic feminism.

The findings and data analysis conclude the following points: 1. The Majelis Taklim for Women in the city of Yogyakarta has met the management standards of non-formal Islamic education, although it is still far from perfect; 2. the preachers have presented the materials using a comprehensive bayānī, burhānī, and ‘irfānī approaches with different topics and developments; 3. Pioneering community empowerment activities have been carried out through historical activism, the pillars of humanization, liberation, and transcendence.

Key words: Majelis Taklim for Women, nonformal education

ملخص

مجلس التعليم كجزء لا يتجزأ من التربية الإسلامية ونظام التربية في إندونيسيا يلعب دوراً هاماً في تنشئة الجماعة نحو تحقيق الأفراد المؤمنة والمتقية وتحقيق المجتمع الرئيسي. لاتزال الدراسات الأكاديمية حول التعليم غير الرسمي على أساس مجلس التعليم النسائي لا تحظى باهتمام جاد بين الأكاديميين. ولا يزال مجلس التعليم يعتبر نشاطاً اجتماعياً طبيعياً، ويتم إدارته طوعية كجزء من الدعوة ولم يتلق أي لمسة أكاديمية. ويمكن للدراسات في مجال التعليم غير الرسمي على أساس مجلس التعليم النسائي أن ترفع أنشطة مجلس التعليم النسائي التي تتطور في المجتمع لتكون لها قيمة أكاديمية.

هذا البحث هو بحث ميداني نوعي بتصميم دراسة متعدد المواقع مع منهج تحليلي وصفي معدل. تطرح هذه الرسالة ثلاث نقاط رئيسية كموضوع للبحث، وهي: أولاً، تنفيذ معايير إدارة التعليم غير الرسمي على أساس مجلس التعليم النسائي في مدينة يوجياكارتا. ثانياً، تنفيذ المواد في التعليم غير الرسمي على أساس مجلس التعليم النسائي في مدينة يوجياكارتا في منظور العقل البياني، والبرهاني، والعرفاني. ثالثاً، تنفيذ أنشطة التعليم غير الرسمي على أساس مجلس التعليم النسائي في مدينة يوجياكارتا في منظور علم الاجتماع النبوي. وتتكون موضوعات البحث من خمسة مجالس التعليم للأمهات في مدينة يوجياكارتا، وهي: ١. مجلس التعليم عائشية فرع كاديباتين ويتان ونغاسم، و ٢. مجلس التعليم ديوي خديجة سوق بيرنجهارجو، و ٣. مجلس التعليم كارتيني حي جيتيس وكامبونج سيتيسيو، و ٤. مجلس التعليم روضة الجنة مسلمات نهضة العلماء فرع مدينة يوجياكارتا، و ٥. مجلس التعليم الوردية (WSI-KBW UCY). وتقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلات المتعمقة، والملاحظات التشاركية، والتوثيق. وتحليل البيانات النوعية باستخدام نموذج ميلز وهبرمان الذي تم تنفيذه بشكل تفاعلي ومستمر حتى اكتماله، بحيث كانت البيانات

مشبعة. وتوجد ثلاثة أنشطة تحليل البيانات بعد إتمام جمع البيانات، وهي: تقليل البيانات، وعرض البيانات، وتحقيق البيانات أو الاستنتاج. والنظريات التي هي أساسا لتحليل تعتمد على نظرية التربية الإسلامية لعبد الرحمن النحلاوي، وأحمد تفسير، وشاهدين. ونظرية التعليم الديني غير الرسمي لنوريانيس، وخديجة منير، وحلميواتي، وقواعد التوجيه في مجلس التعليم لوزارة الشؤون الدينية. ونظرية تحليل المواد باستخدام نظرية المعرفة للجابري، وتحليل أنشطة مجلس التعليم باستخدام العلوم الاجتماعية النبوية لكونتو ويجويو والنسوية النبوية لأسميني عزيز.

ومن النتائج وتحليل البيانات التي تم العثور عليها هي: ١. مجلس التعليم النسائي في مدينة يوجياكارتا قد استوفى معايير إدارة التربية الإسلامية غير الرسمية، على الرغم من عدم الكمال. ٢. تم تنفيذ المناهج البيانية، والبرهانية، والعرفانية أثناء عرض المواد بالكامل مع تركيز تنموي مختلف من قبل الأستاذ والأستاذة. ٣. تم تنفيذ أنشطة التمكين المجتمعي الرائدة من خلال النشاط التاريخي، وأركان الأنسنة، والتحرير، والسمو.

الكلمات المفتاحية : مجلس التعليم النسائي، التعليم غير الرسمي

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Ĵim	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Žā'	ž	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَقَنَّ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Harakat	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	u	سُدُسٌ وَخُمْسٌ وَثُلُثٌ	<i>sudus wa khumus wa šulus</i>

D. Vokal Panjang

Harakat	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu wāw mati	aw	مَوْلُودٌ	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu yā' mati	ai	مُهَيِّمِينَ	<i>muḥaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةٌ جَزِيلَةٌ	<i>zaujah jazīlah</i>
جَزِيَّةٌ مُحَدَّدَةٌ	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تَكْمِلَةُ الْمَجْمُوعِ	<i>takmilah al-majmū'</i>
حَلَاوَةُ الْمَحَبَّةِ	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زَكَاةُ الْفِطْرِ	<i>zakātu al-fīṭri</i>
إِلَى حَضْرَةِ الْمُصْطَفَى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>

جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>
---------------	----------------------------

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>bahs al-masā’il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-mahṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Segala puji dan rasa syukur dihaturkan kehadiran Allah SWT., Zat yang telah mencipta dan memuliakan perempuan setara dengan laki-laki tanpa diskriminasi, Zat yang telah menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai hamba dan khalifah dalam mengelola dan memakmurkan dunia. Rasa syukur yang sangat dalam hanya dihaturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, barakah, taufik, hidayah, dan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, meski melalui perjuangan panjang, khususnya dalam menuntaskan penulisan disertasi ini. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan dan panutan umat manusia khususnya dalam membebaskan kaum perempuan dari keterkungkungan dan keterbelakangan serta dalam memuliakan dan membuka ruang bagi perempuan dalam mengembangkan potensi dan aktifitasnya, mengisi dan mengembangkan peradaban utama. Selawat dan salam juga dimohonkan, semoga dilimpahkan kepada para keluarga Nabi Muhammad saw, para *ummahāt al-mukminīn*, putra-putri dan semua kerabat beliau, para sahabat dan *ṣaḥābiyyah* yang telah berjuang bersama beliau, mewujudkan masyarakat utama, serta seluruh kaum muslimin dan muslimat yang senantiasa mengikuti sunahnya dalam mewujudkan kebaikan semesta..

Disertasi dengan judul Pendidikan Nonformal Berbasis Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta ini secara akademik bermanfaat untuk menambah hazanah keilmuan dalam bidang studi Pendidikan Islam, khususnya pendidikan diniyah nonformal. Kajian akademik pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan masih kurang mendapatkan perhatian serius di kalangan akademisi. Majelis Taklim masih dinilai kegiatan kemasyarakatan yang berjalan secara alamiah, dikelola secara suka rela, sebagai bagian dari dakwah. Penelitian dalam bidang pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan dapat mengangkat aktivitas Majelis Taklim Perempuan yang telah berkembang luas di masyarakat memiliki nilai akademis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu

sumber acuan untuk melihat dinamika Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta yang selanjutnya dapat menjadi acuan para pemegang kebijakan dan pengelola Majelis Taklim.

Studi lanjut Program Doktor dan perjuangan untuk menyelesaikan penyusunan disertasi ini niscaya tidak terlepas dari dorongan, bantuan, bimbingan, dukungan, doa dan restu dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah berjasa dalam proses penyusunan dan penyelesaian disertasi ini, kehadiran :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana, Ahmad Muttaqin, S.Ag. M.Ag. MA. Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana dan Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Doktor, serta seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan, bantuan, kemudahan, dan fasilitas kepada penulis selama mengikuti semua proses aktivitas akademik sampai diselesaikannya disertasi ini. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada staf Sekretariat di PPs UIN Sunan Kalijaga, khususnya Pak Amir dan Bu Intan yang dedikasinya telah membantu penulis dalam menjalani dan menyelesaikan studi.
2. Bapak dan ibu dosen penulis yang telah dengan tulus, sabar dan penuh dedikasi membimbing dan memotivasi penulis selama menempuh studi. Semoga ilmu yang telah beliau-beliau sampaikan menjadi amal jariyah dan ilmu yang barakah, bermanfaat bagi penulis serta membawa kebaikan dan kemajuan bagi agama, masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan universal.
3. Prof. Dr. Hamruni, M.Si dan Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku promotor sekaligus penguji yang telah menyediakan waktu dan pemikirannya memberikan motivasi, bimbingan, dan pendampingan dengan penuh ketulusan, kearifan, kesabaran, dan ketelitian selama penulisan disertasi ini. Semoga bimbingan yang beliau

- berdua berikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan Allah memberikan balasan terbaik.
4. Prof. Anik Gufron, Dr. H. Aziz Muslim, M.Pd., dan Ro'fah, MA., Ph.D., selaku penguji yang telah memberikan catatan penting dan masukan berarti dengan penuh ketulusan, kearifan, kesabaran, dan ketelitian selama perbaikan disertasi ini. Semoga Allah membalasnya dengan balasan terbaik.
 5. Pengurus, ustaz-ustazah, dan jamaah pengajian 'Aisyiyah Ranting Kadipaten Wetan dan Ngasem, pengajian Dewi Khodijah Pasar Beringharjo, pengajian Kartini Kecamatan Jetis dan Kampung Sitisewu, pengajian Raudlatul Jannah Muslimat NU Cabang Kota Yogyakarta, dan pengajian Al-Wardah WSI-KBW UCY yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, fasilitas, dengan tulus dan sabar selama kebersamaan dalam proses penelitian untuk penulisan disertasi ini. Semoga Allah memberikan ganjaran terbaik.
 6. Dr. Ciptasari Prabawanti, S.Ps., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor UCY; Drs. M. Nasrudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, dan Agung Prihantoro, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, motivasi dan doa dalam proses penyelesaian studi.
 7. Dr. Hj. Siti Noordjannah Djohantini, MM., M.Si, Ketua Umum PP. 'Aisyiyah dan seluruh ibu-ibu, sahabat seperjuangan di PP 'Aisyiyah atas dukungan, perhatian dan doanyanya dalam proses dan penyelesaian studi.
 8. Ayahanda H. Mochammad Sholeh dan ibunda Hj. Makfiah tercinta dan termulia (*Allāhumma yarḥamhumā*), yang telah berjuang memberikan pendidikan terbaik untuk ananda dan selalu mendoakan agar manfaat dan masalah hidupnya di dunia dan akhirat. Kehadiran ayah dan ibu mertua, H. Soemowidjojo dan Hj. Shiyam (*Allāhumma yarḥamhumā*), atas restu dan doa yang tulus untuk selalu kuat dan sabar menghadapi hidup. Semoga semua pengorbanan dan doa tulus untuk putra-putrinya dicatat sebagai amal salih dan ilmu yang telah diajarkannya

menjadi amal jariah dan mendapat pahala terbaik di sisi Allah SWT. Adik-adik, putra-putri bapak dan ibu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan doa untuk keberhasilan kakak.

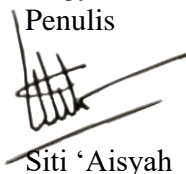
9. Suamiku terkasih, Dr. H. Suprijo SM, MM., MT., ananda tersayang, Hasna Dewi sekaryani, Dwi Endah rahmawati, Hajar Nur Setiowati, Faiz Ahmad Nugroho, ananda terkecil Ayesha Rahmi dan semua cucu-cucu, terimakasih atas semua dukungan, perhatian, kesabaran, keikhlasan, pengorbanan, pengertian, dan perjuangan yang diberikan selama proses dan penyelesaian studi ini. Semoga Allah membalasnya dengan balasan terbaik.
10. Sahabat-sahabat seangkatan khususnya kelas B Program Doktor (S3) Studi Islam, Konsentrasi Kependidikan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah bersama-sama melalui proses perjuangan panjang dengan segala suka dan duka dalam menempuh studi Program Doktor, dan sahabat-sahabat di group whatsapp, menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini.
11. Semua sahabat dan saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah membantu baik langsung maupun tidak langsung selama penulis mengikuti Program Doktor ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT., penulis memohonkan doa semoga semua perhatian, dukungan, bantuan, dan doa yang tulus dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima Allah sebagai amal salih dan mendapatkan balasan pahala yang lebih baik dari-Nya. *Āmīn Yā Rabb al-‘ālamīn.*

Al-ḥamdu lillāhi Rabb al-‘ālamīn.

Yogyakarta, 19 April 2021

Penulis



Siti Aisyah

NIM. 18300016083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN REKTOR	ii
YUDISIUM	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS PROMOTOR	vii
NOTA DINAS PENGUJI	ix
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR TABEL	xxix
DAFTAR GAMBAR	xxxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teoritik	18
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	27
 BAB II PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN, ANALISIS EPISTEMOLOGI <i>BAYĀNĪ</i> , <i>ʿIRFĀNĪ</i> , <i>BURHĀNĪ</i> DAN ANALISIS ILMU SOSIAL PROFETIK	 29
A. Pendidikan Nonformal Berbasis Majelis Taklim Perempuan	29
B. Implementasi Epistimologi Islam <i>Bayānī</i> , <i>ʿIrfānī</i> , dan <i>Burhānī</i> pada Majelis Taklim Perempuan	81
C. Implementasi Ilmu Sosial Profetik pada Pengembangan Kegiatan Majelis Taklim Perempuan	101

D. Perempuan Sebagai Agen Perubahan dalam Pengelolaan Majelis Taklim	117
BAB III STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN DI KOTA YOGYAKARTA	127
A. Profil dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal pada Pengajian ‘Aisyiyah Ranting Kadipaten Wetan dan Ngasem	129
B. Profil dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal pada Pengajian Dewi Khodijah	153
C. Profil dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal pada Pengajian Kartini	172
D. Profil dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal pada Pengajian Raudhatul Jannah, PC Muslimat NU Kota Yogyakarta	188
E. Profil dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal pada Pengajian Al-Wardah	205
F. Peta Kelembagaan dan Corak Keberagamaan Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta	222
BAB IV IMPLEMENTASI EPISTEMOLOGI BAYANI, ‘IRFANI, DAN BURHANI PADA MATERI KAJIAN DAN IMPLEMENTASI ILMU SOSIAL PROFETIK PADA AKTIFITAS MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN DI KOTA YOGYAKARTA	235
A. Implementasi Epistemologi <i>Bayāni</i> , <i>‘Irfāni</i> , dan <i>Burhāni</i> . Pada Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta	235
B. Implementasi Ilmu Sosial Profetik pada Kegiatan Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta	268

BAB V PENUTUP 337

 A. Kesimpulan 337

 B. Saran 341

DAFTAR PUSTAKA 343

LAMPIRAN- LAMPIRAN 357

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 377



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pengajian PRA Kadipaten Wetan Dan Ngasem, 133
Tabel 3.2	Peta Materi Pengajian Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Kadipaten Wetan Dan Ngasem, 134
Tabel 3.3	Daftar Pendidik Ustaz-Ustazah Pengajian 'Aisyiyah (Tahun 2017-2018), 148
Tabel 3.4	Jadwal Pelaksanaan Pengajian Rutin Dewi Khadijah Pasar Beringharjo Tahun 2018, 157
Tabel 3.5	Daftar Pendidik Ustaz-Ustazah Pengajian Dewi Khadijah, 168
Tabel 3.6	Pelaksanaan Pengajian Rutin Ahad Pon Pengajian Kartini Yogyakarta Tahun 2018, 176
Tabel 3.7	Daftar Pendidik Ustaz-Ustazah Pengajian Kartini, 184
Tabel 3.8	Jadwal Pengajian Raudlatul Jannah PCMNU Kota Yogyakarta Tahun 2018, 191
Tabel 3.9	Daftar Pendidik Ustaz-Ustazah Pengajian Raudlatul Jannah PCMNU Kota Yogyakarta, 201
Tabel 3.10	Jadwal Pengajian Al-Wardah Wanita SI DIY Tahun 2018, 208
Tabel 3.11	Daftar Pendidik Ustaz-Ustazah Pengajian Al-Wardah Wanita SI. DIY, 217
Tabel 3.12	Peta Kelembagaan dan Corak Keberagamaan Majelis Taklim, 223
Table 4.1	Daftar Materi Pengajian 'Aisyiyah, Dewi Khodijah, Kartini, Raudlatul Jannah Muslimat NU, Al-Wardah WSI, 235
Tabel 4.2	Peta Implementasi Pendekatan Bayani, 'Irfani, Dan Burhani, 264
Tabel 4.3	Tabel Aktivisme Sejarah Majelis Taklim Perempuan, 319

Tabel 4.4 Tabel Peta Aktivitas Humanisasi pada Pendidikan Nonformal Berbasis Majelis Taklim di Kota Yogyakarta, 326

Tabel 4.5 Peta Implementasi Aktifitas Liberasi pada Pengajian Nonformal Berbasis Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta, 331



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teoritis, 125
- Gambar 3.1 Kartu Anggota Pengajian Dewi Khodijah, 171
- Gambar 3.2 Bagan Pengelolaan Majelis Taklim, 233
- Gambar 4.1 Implementasi Epistemologi *Bayānī*, *ʿIrfānī*, dan *Burhānī* pada Materi Pengajian, 268
- Gambar 4.2 Implementasi Ilmu Sosial Profetik dalam Aktivitas Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta, 336



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bahan dan Materi Kegiatan Pengajaran Majelis Taklim, 357
- Lampiran 2 Kurikulum Majelis Taklim Perempuan, 360
- Lampiran 3 SK PCA Kraton tentang Pengesahan Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Kadipaten Wetan dan Ngasem, 366
- Lampiran 4 Susunan Pengurus Pengajian Dewi Khodijah, 367
- Lampiran 5 Susunan Pengurus Pengajian Kartini, 2012-2022, 369
- Lampiran 6 SK Pimpinan Pusat Muslimat NU, tentang Susunan Pengurus PCMNU Kota Yogyakarta, 2015-2020, 370
- Lampiran 7 Susunan Pengurus WSI Wilayah DIY dan Pengurus Pengajian Al-Wardah, 371
- Lampiran 8 Pedoman Observasi dan Wawancara, 373
- Lampiran 9 Foto Kegiatan Pengajian, 374

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa “Majelis Taklim merupakan salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal”¹. Secara normatif, yuridis, sosial, dan historis majelis taklim menempati posisi strategis sebagai sumber informasi, pembentuk kepribadian, lembaga sosial keagamaan, dan sekaligus sebagai agen perubahan (*agent of change*). Majelis Taklim telah dikenal oleh masyarakat akar rumput yang telah berhasil membawa masyarakat ke arah yang lebih baik. Kehadiran majelis taklim/pengajian yang dikelola oleh ibu-ibu menjadi penting, sehingga para perempuan sebagai agen perubahan dapat meningkatkan pembinaan yang berkesinambungan, serta membawa ke arah kemajuan dan kemandirian majelis taklim/pengajian dan jamaahnya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ahmad Tafsir yang menekankan bahwa “secara umum tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia yang baik. Bila setiap orang sudah menjadi orang baik, maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang baik.”²

Majelis taklim dibentuk, dikelola dan diperuntukkan masyarakat. Sebagai pendidikan orang dewasa, majelis taklim menerapkan pendidikan andragogi yang menempatkan jamaah sebagai subjek, terlibat dalam merumuskan kurikulum dan aktivitas pengajian. Biasanya anggota majelis taklim/pengajian terdiri dari jamaah yang secara rutin menghadiri kegiatan-

¹Republik Indonesia, *UU. RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 19

² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani, dan kalbu memanusiakan Manusia*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 93.

kegiatan majelisnya. Anggotanya pada umumnya bersifat heterogen baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, maupun etnis. Karena itulah, terkait dengan isu pendidikan Islam nonformal, Majelis Taklim merupakan salah satu media yang efektif untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Realitasnya, posisi majelis taklim belum dipandang sebagai entitas penting dalam pendidikan. Padahal, regulasi menempatkan majelis taklim sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat, misalnya secara akademik kajian Majelis Taklim sebagai bagian integral pendidikan Islam masih terbatas. Buku-buku Ilmu Pendidikan Islam yang mengangkat Majelis Taklim sebagai pendidikan nonformal masih langka. Buku Ilmu Pendidikan Islami karya Ahmad Tafsir baru selintas ketika membahas kurikulum dan lembaga pendidikan Islam di masyarakat³. Realitas di masyarakat, masih terdapat "bias dan mitos terhadap pendidikan nonformal yang masih dianggap sebagai pendidikan inferior".⁴ Penyelenggaraan Majelis Taklim masih terkesan sebagai lembaga dakwah yang dikelola secara sederhana, belum mencerminkan lembaga pendidikan nonformal, yang seharusnya dilakukan dengan mendasarkan pada teori tarbiyah sebagai payung seluruh aktivitas kependidikan dalam tradisi taklim. "Transformasi ilmu dan nilai dari tradisi taklim melalui pengajian, tabligh atau dakwah dalam arti luas, khutbah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) itu berlangsung tanpa sentuhan akademik perguruan tinggi Islam".⁵

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 110, 237.

⁴ Sofian Efendi dkk., *Pendidikan untuk Semua (Advokasi terhadap Kebijakan Pendidikan Nasional)*, Habib Chirzin (ed)., (Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, kerjasama dengan Lingkar Studi Agama dan Kebangsaan dan LPPMD Universitas Pejajaran, 2005), 111.

⁵ Abdul Munir Mulkhan, "Fungsi Tarbiyah dan Keguruan dalam Pengembangan Tradisi Taklim", *KEPENDIDIKAN ISLAM : Jurnal Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 7, No.1, (Januari 2012), 2

Dalam perspektif sosiologis Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga sosial keagamaan merupakan wahana strategis dalam pengembangan keberagamaan jamaah. Agama dalam pemikiran Durkheim didefinisikan sebagai "seperangkat keyakinan dan praktik-praktik, yang berkaitan dengan yang sakral, yang menciptakan ikatan sosial antar individu".⁶ Agama bukan saja terbatas pada kepentingan sakral individu dengan Tuhan tetapi telah masuk dalam kehidupan masyarakat. Meski Islam ditempatkan dalam dimensi historis, sebenarnya merupakan ekspresi dan implementasi keyakinan normatifnya. Ketika Zuly Qodir menganalisis tentang Islam, Jawa, dan transformasi sosial, ditemukan bahwa Islam dan tradisi di Jawa nyaris telah menyatu. "Ada banyak tradisi Jawa menjadi bagian dalam tradisi Islam, demikian sebaliknya, antara keduanya tampak sekali saling berdialektika, dan bahkan saling mempengaruhi dan terpengar.⁷ Dimensi keberagamaan yang mencakup dimensi keyakinan, praktik keberagamaan, pengalaman, pengetahuan, dan ikatan sosial kemasyarakatan merupakan ekspresi keberagamaan yang diaktualisasikan dalam seluruh aspek kehidupan.

Dalam dataran realitas masih terdapat permasalahan yang dihadapi Majelis Taklim. Secara umum terdapat empat hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu problem yang terkait dengan kelembagaan, materi kajian, pendekatan dan metode pembelajaran, serta problem aktivitas pemberdayaan dalam pengajian.

1. Problem kelembagaan.

Sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal, idealnya, majelis taklim dikelola secara profesional dengan menerapkan manajemen pendidikan nonformal.

⁶Bryan S. Turner, *Agama dan Teori Sosial, Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di anata Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer*, terj. Inyik Ridwan Munir (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), 20

⁷Zuly Qodir, *Sosiologi Agama, Esai-esai Agama di ruang Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)*Ibid*, 154.

Realitasnya masih ada yang dikelola secara sederhana. Penelitian Laksono mengungkapkan realitas dimaksud. “Pengajian di masjid al-Huda masih dilaksanakan secara sederhana, tetapi masih digemari oleh masyarakat perkotaan. Pelaksanaan pengajian dimulai dengan membaca Al-Qur’an secara tartil, tahlil, salawat, dan mau’izhah hasanah sebagai acara inti”⁸. Selanjutnya dilaporkan bahwa pengelolaan pengajian masih kurang baik yaitu “kurangnya koordinasi antar pengurus pengajian; kurangnya system kerja dari para pengurus; fasilitas atau sarana dan sarana prasarana kurang memadai; dan minimnya sumber dana yang digunakan untuk mengelola dan mengembangkan pengajian”⁹. Secara kelembagaan, masih banyak Majelis Taklim yang belum tercatat di Kementerian Agama.

2. Problem materi kajian.

Sejalan dengan konsep keberagamaan dan kerangka dasar ajaran Islam yang meliputi aqidah, syariah (ibadah dan muamalah *dunyāwīyyah*), dan akhlak yang secara sistemik mencakup seluruh aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, sosial, ekonomi, dan politik, maka materi kajian dalam Majelis Taklim semestinya mengangkat isu-isu kehidupan yang secara riil dihadapi kaum perempuan. Materi yang disajikan dalam Majelis Taklim Perempuan lebih banyak terfokus pada materi akidah, ibadah, dan akhlak. Dari penelitian Ria Pertiwi menemukan bahwa “Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas melaksanakan pengajian Al-Qur’an, yasinan, tahlil, shalawat, dan doa”¹⁰ Materi Majelis Taklim sangat dekat

⁸ Laksono, “Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah,” *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 5

⁹ *Ibid.*, 73.

¹⁰ Ria Pertiwi, “Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Berembag Kecamatan

dengan pengamalan ritual keagamaan sesuai dengan amalan-amalan yang diajarkan dan dipraktikkan ustaz-ustazah. Dari penelitian Umdatul Hasanah, materi yang dikaji dalam Majelis Taklim difokuskan pada “pengamalan keagamaan, seperti materi ibadah, mulai dari tata cara thaharah, ibadah salat, baik yang fardu maupun sunah, ibadah puasa, zakat, infak, sedekah, haji dan umrah. Di beberapa Majelis Taklim diamalkan zikir, doa, salawat yang diucapkan untuk mengingat keagungan Allah dan kecintaan pada Rasulullah saw.”¹¹ Keberagamaan dalam aspek-aspek hidup lainnya belum banyak mendapat perhatian.

3. Problem pendekatan dan metode pembelajaran.

Pendekatan yang dilakukan para ustaz/ustazah lebih banyak pada pendekatan *bayānī*. Baru mengangkat teks-teks Al-Qur'an dan Hadis yang dikaji secara literal, belum kontekstual. Pendekatan *burhānī* yang menfokuskan pada rasio dan empiri yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan terkait, belum mewarnai kajian materi. Pendekatan *‘irfānī* yang menfokuskan pada ranah afeksi masih kurang dilakukan. Padahal agama tidak sekedar diyakini dan difahami, tetapi perlu penghayatan dan implementasi dalam kehidupan secara sistemik. Pendekatan tekstual masih dominan. Membaca teks belum banyak dikontekskan dengan tuntutan dan problem kehidupan, serta isu-isu kontemporer yang terjadi dalam masyarakat. Metode pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat searah. Dari penelitian Yusuf Zaenal Abidin dan Asep Shodiqin ditemukan bahwa “metode

Sekernan Kabupaten,”*Sripsi* (Jambi: Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 54

¹¹ Umdatul Hasanah, “Majelis Taklim Perempuan dan Pergeseran peran public keagamaan pada masyarakat perkotaan kontemporer,”*Disertasi*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 136-137.

ceramah masih menjadi metode yang tepat untuk digunakan. Metode ceramah yang berbentuk retorika, dengan merangkai kata demi kata seindah mungkin masih menjadi yang diinginkan oleh jemaah”¹². Dialog dan diskusi jarang diterapkan. Hal ini terkadang karena terbatasnya waktu, yang biasanya dilakukan di sore hari, sementara rangkaian acaranya cukup banyak. Selain itu, juga faktor keterbatasan tempat dan sarana pendukung lainnya untuk menggunakan metode pembelajaran interaktif.

4. Problem kegiatan Majelis Taklim Perempuan.

Kegiatan Majelis Taklim Perempuan utamanya adalah kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin. Kegiatan lainnya, masih bersifat layanan sosial seperti santunan anak yatim, lansia, dan fakir miskin. Kegiatan yang bersifat pemberdayaan ekonomi jamaah untuk membebaskan para duafa *mustaq'afin* dari kemiskinan dan keterbelakangan belum dilakukan secara terencana dan terstruktur. Semangat *ta'awun* (tolong menolong) dan berderma di kalangan jamaah Majelis Taklim cukup baik.

Penelitian Umdatul Hasanah mengungkapkan “Majelis Taklim menjadi salah satu motor penggerak solidaritas sosial warga. Dengan bersumber dari dana kencelangan, jamaah Majelis Taklim mampu memberikan sumbangan rutin pada beberapa lembaga seperti masjid, musala, dan panti asuhan”.¹³ Santunan juga dilakukan pengajian Al-Huda dengan memberikan “bantuan dana bagi yang sakit, memberikan perlengkapan perawatan jenazah bagi yang meninggal

¹²Yusuf Zaenal Abidin dan Asep Shodiqin, “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *TABLIGH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung Vol. 4. No. 1, (Januari 2019): 76.

¹³*Ibid.*, 195.

dunia, dan membantu anak yatim yang dilakukan satu tahun sekali”¹⁴

Mencermati problem kelembagaan Majelis Taklim yang masih dikelola secara sederhana, perlu diidentifikasi pengelolaan Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan Islam nonformal, khususnya yang berkaitan dengan kelembagaan dan kurikulum.

Mencermati problema materi kajian pada majelis taklim, perlu pengembangan materi pada bidang-bidang kehidupan secara luas dan peran perempuan dalam seluruh aspek kehidupan. Model tematik materi pengajian yang diselaraskan dengan tuntutan, kebutuhan dan kontes masyarakat serta perkembangan peradaban, perlu dikembangkan. Problem pendekatan dan metode pengajian yang masih bertumpu pada pendekatan tekstual yang semata-mata bersumber pada ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah, belum dikaitkan secara luas dengan pengalaman hidup dan kerangka keilmuan yang melengkapi kebenaran tekstual dimaksud. Kondisi masyarakat kota Yogyakarta yang masih lekat dengan tradisi dan budaya Jawa, diperlukan kajian materi pengajian dengan pendekatan dakwah kultural. Untuk itulah, disertasi ini akan mengangkat analisis materi pengajian dengan pendekatan epistemologi *bayānī*, *irfānī* dan *burhānī* yang dikembangkan oleh Muhammad 'Abid Al-Jabiri yang telah dielaborasi secara luas dalam bukunya *Bunyah al-'Aql al-'Arabī*.¹⁵ Pendekatan ini dilakukan dengan mengembangkan kajian secara komprehensif, memahami Islam dari sumber teks-teks Al-Qur'an dan As-Sunnah, dihayati melalui kalbu, dan difahami secara kontekstual sejalan dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa kini.

¹⁴ Laksono, "Pengajian di Masjid Al-Huda...., 71.

¹⁵ Muhammad 'Abid Al-Jabiri, *Bunyah al-'Aql al-'Arabī*, cet. 9, (Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2009), 13, 251, 383

Problem kegiatan Majelis Taklim perempuan di Yogyakarta, meskipun sudah banyak kegiatannya, tapi belum sepenuhnya mengarah pada pemberdayaan. Dalam wawancara pendahuluan sebelum penulis melakukan penelitian, ditemukan bahwa di samping kegiatan rutin berupa kajian, mereka juga mengembangkan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya, seperti “santunan pendidikan untuk anak yatim dan anak keluarga miskin, santunan lansia, bantuan ke masyarakat di luar pengajian seperti bantuan pada masyarakat yang terkena bencana dan kekeringan, silaturahmi ke pesantren dan panti asuhan, serta kegiatan insidentil dalam rangka peringatan Hari Besar Islam dan Milad atau Ulang Tahun Pengajian”¹⁶. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan tanpa perencanaan secara sistemik dan masih bersifat santunan sebagai ekspresi kedermawanan. Kegiatan yang dilakukan pada umumnya belum menyentuh problem sosial kemasyarakatan terkait dengan pembebasan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi problem kemiskinan, rendahnya derajat kesehatan, dan rendahnya pendidikan. Kegiatannya juga belum menyentuh pemberdayaan kelompok masyarakat duaifa dan *mustaḍ’afīn*,¹⁷ seperti perempuan kepala rumah tangga, anak-anak yatim dan miskin yang tidak dapat melanjutkan sekolah dan mengakses layanan kesehatan, dan mereka yang setiap hari memungut puntung rokok, mengorek sampah untuk mencari barang sisa yang dapat dijadikan uang.

Untuk itu, penelitian ini akan menganalisis proses kegiatan pengajian dalam mewujudkan masyarakat terbaik (*khairu ummah*), yang berbasis ilmu sosial profetik Kuntowijoyo.

¹⁶ Wawancara: ibu Intan, Sekretaris PR ‘Aisyiyah Kadipaten Wetan dan Ngasem, tanggal 10 Juni 2017, Istianto, pendiri pengajian Kartini, pada tanggal 15 Juni 2017; ibu Ani, sekretaris pengajian Dewi Khadijah, tanggal 21 Juni 2017, ibu Mushtofa, Wakil Ketua PC. Muslimat NU. Kota Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2017.

¹⁷ *Du‘afā’*, yakni rentan secara ekonomi yang menjadikan mereka *mustaḍ’afīn*, yakni rentan politik dan lemah harkat kemanusiaannya” Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997), cet. Ke-3, 37.

Analisis sosial profetik ini menekankan pada kesadaran nilai-nilai ilahiyah yang menjadi tumpuan aktivisme Islam, dan etika profetik yang mengikat pada siapa saja baik individu, lembaga, maupun kolektivitas. Analisis sosial profetik dilakukan melalui aktivitas yang bersifat humanisasi, emansipasi, liberasi, dan transendensi.

Pilihan wilayah kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian ini menarik untuk dikaji, karena kota Yogyakarta memiliki keunikan. Kota Yogyakarta memiliki semboyan **MANGAYU HAYUNING BAWONO** yang berarti "cita-cita untuk menyempurnakan masyarakat". Moto kota Yogyakarta adalah **YOGYAKARTA BERHATI NYAMAN** yang merupakan kependekan dari *Yogyakarta Bersih, Sehat, Asri, dan Nyaman*.¹⁸ Yogyakarta menyanggah berbagai predikat sebagai kota budaya, kota perjuangan, kota pendidikan, kota pariwisata. Sebagai kota budaya, kota Yogyakarta mengembangkan budaya Jawa khususnya Kraton Ngayogyakarta yang merupakan budaya asli kota Yogyakarta. Dalam proses budaya, pengaruh agama cukup signifikan dalam membentuk, memberi warna, dan spirit yang nampak dalam keunikan budaya di setiap masa maupun komunitas budaya.

Pengaruh ajaran Islam dalam budaya Jawa masih banyak dianut oleh masyarakat Yogyakarta, misalnya nama-nama penanggalan Jawa terkait dengan peristiwa keagamaan dalam Islam; tradisi sekaten yaitu pasar malam yang diadakan tiap bulan Maulud (untuk merayakan Maulid Nabi Muhammad saw)., dan tradisi ruwahan yang merupakan tradisi kebudayaan Jawa untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia yang dilaksanakan pada bulan Ruwah (bulan ke-8 pada penanggalan Jawa Islam. Fenomena pengajian dalam rangkaian peringatan daur hidup manusia yang berkembang di kota Yogyakarta, menandakan masih lekatnya kota Yogyakarta sebagai kota budaya. Umat Islam di kota Yogyakarta berusaha

¹⁸.Wiki Pedia,*Semboyan, moto, dan julukan kota dan kabupaten di Indonesia*<https://id.wikipedia.org/> ,dikutip tanggal 21 April 2019.

mengekspresikan pikir dan rasa keberagamaan dalam aktivitas hidup sehari-hari yang berkembang dalam wujud budaya Islam.

Kota Yogyakarta yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 45 Kalurahan, memiliki 198 Majelis Taklim perempuan dari 831 Majelis Taklim.¹⁹ Kondisi ini menempati posisi strategis dalam pengembangan Majelis Taklim Perempuan yang mencerahkan dalam mengembangkan pemikiran dan perilaku keberagamaan jamaahnya. Fenomena kebangkitan Majelis Taklim di kota Yogyakarta yang tersebar di masyarakat, dimulai masa tahun tujuh puluhan pada masa Orde baru. Warga masyarakat mulai tertarik mengikuti kegiatan Majelis Taklim yang diselenggarakan di masjid maupun rumah-rumah penduduk.

Perkembangan Majelis Taklim selama kurun waktu empat puluh tahunan mempengaruhi terhadap perilaku keberagamaan masyarakat. Kota Yogyakarta yang terletak di jantung wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, di dalamnya terletak Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kraton Yogyakarta sebagai pewaris nilai-nilai budaya Islam Jawa yang dirintis oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo, memiliki tradisi Islam Jawa yang unik. Keunikan tradisi Islam Jawa mempengaruhi kehidupan umat Islam dan model pengembangan Majelis Taklim Perempuan yang ada di Yogyakarta.

Munculnya Majelis Taklim atau pengajian di kota Yogyakarta menempati posisi strategis dalam memberikan penyadaran tentang penerapan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat kota Yogyakarta yang multikultur. Majelis taklim perempuan sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat merupakan sarana potensial untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan umat. Jumlahnya amat banyak, tersebar di seluruh kelompok masyarakat di kota Yogyakarta. Berbagai macam jenis pengajian diselenggarakan oleh kelompok masyarakat, kelompok pengajian di masjid dan

¹⁹Kementerian Agama Kota Yogyakarta, Sie penerangan Agama, *Data Majelis Taklim di kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Kementerian Agama Kota Yogyakarta, 2010).

mushala, serta pengajian yang diselenggarakan oleh organisasi perempuan yang bersifat sosial keagamaan.

Lahirnya majelis taklim/pengajian merupakan salah satu wujud kebangkitan Islam khususnya kaum perempuan. Kebangkitan perempuan muslimah di Indonesia sejak awal abad 20, lebih maju dibandingkan kebangkitan perempuan di dunia Islam seperti penuturan Saba Mahmood, bahwa perempuan mulai bangkit sebagai agen perubahan di Mesir sejak tahun 1970.²⁰

Kota Yogyakarta mayoritas penduduknya beragama Islam, bidang kehidupan yang ditekuninya bervariasi. Hal ini menjadikan pengelolaan Majelis Taklim di kota Yogyakarta unik. Banyaknya pendatang dari luar Yogya, mempengaruhi interaksi dan aktivitas pengajian. Para pendatang juga sebagai pelopor lahirnya pengajian di masyarakat yang berpusat di masjid-masjid dan tempat-tempat pertemuan. Problem kemasyarakatan terkait kemiskinan, rendahnya derajat kesehatan, rendahnya pendidikan, banyaknya kaum duafa *mustaq'afin* menjadi perhatian para pengelola Majelis Taklim. Berbagai kegiatan santunan dan pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Majelis Taklim, baik untuk jamaahnya maupun masyarakat pada umumnya. Pengajian Dewi Khodijah sebagai wadah aktivitas sosial keagamaan bagi para pedagang perempuan di pasar Beringharjo.

Mempertimbangkan latar belakang masalah dimaksud, disertasi ini mengangkat judul “Pendidikan Nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta”, yang difokuskan pada kelembagaan majelis taklim, implementasi epistemologi Jabiri dalam kajian materi dan implementasi ilmu sosial profetik Kuntowijoyo dalam aktivitas Majelis Taklim.

²⁰Saba Mahmood, *Politics of Piety, The Islamic Revival and the Feminist Subject*, (New Jersey: Princeton University Press, 2005), 3.

B. Rumusan Masalah

Mendasarkan pada alur pemikiran tersebut di atas yang mengangkat empat problema Majelis Taklim terkait materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, serta problem aktivitas majelis taklim, penelitian akan menfokuskan pada tiga hal yaitu:

1. Bagaimana implementasi standar pengelolaan pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta.
2. Bagaimana implementasi pendekatan *bayânî*, *'irfânî*, dan *burhânî* pada penyajian materi pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta, dalam perspektif.
3. Bagaimana implementasi ilmu sosial profetik pada kegiatan pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Sejalan dengan jalur pendidikan yang dikembangkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi standar pengelolaan pendidikan Islamnonformal yang telah dikembangkan Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta.
 - b. Sejalan dengan arah dan tujuan pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi materi pengajian, perspektif epistemologi *bayânî*, *'irfânî*, dan *burhânî* pada pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta.
 - c. Sejalan dengan aktivitas yang dikembangkan Majelis Taklim, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aktivitas keberagamaan perspektif

ilmu sosial profetik pada pendidikan Islam nonformal berbasis Majelis Taklim di kota Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam merumuskan pengembangan Majelis Taklim sebagai model pendidikan nonformal yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pengembangan Majelis Taklim dimaksud mencakup pengembangan standar pengelolaan majelis taklim; pengembangan materi kajian dalam perspektif epistemologi *bayānī*, *burhānī*, dan *‘irfānī* dan pengembangan aktivitas majelis taklim dalam perspektif sosial profetik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan memiliki kegunaan bagi pengambil kebijakan dan praktisi Majelis Taklim untuk mengembangkan model pendidikan Islam nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan. Manfaat lain diharapkan model pengembangan Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta ini dapat dilakukan transfer ability ke komunitas dan daerah lain dalam melakukan pendidikan kepribadian dan pemberdayaan masyarakat melalui Majelis Taklim.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan, dan posisi disertasi yang akan ditulis. Dalam hal ini, ada 5 penelitian yang terdiri dari 3 disertasi dan 2 tesis yaitu :

1. Disertasi :

- a. Transformasi Sosial Di Pedesaan (Studi Fenomenologis Proses Pendidikan dan

Pemberdayaan Masyarakat; Kasus Desa Panjangrejo, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY), karya Santosa Rahmat, UNY,²¹

- b. Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, ditulis oleh Luthfiah. Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu Agama Islam, tahun 2013.²²
- c. Pendidikan dalam Al-Qur'an (Telaah Epistemologis, dengan pendekatan *Bayânī*, *'Irfânī*, dan *Burhânī*, ditulis oleh Suyudi, M.Ag. Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu Agama Islam, tahun 2013.²³

2. Tesis :

- a. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan (Studi kasus pada pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes)" Penulis ; Agus Syarif, Program Pascasarjana UNY, 2009.²⁴
- b. Peranan Dakwah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus pada Majelis Taklim Tarbiyatul

²¹ Santosa Rahmat, *Transformasi Sosial Di Pedesaan (Studi Fenomenologis Proses Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat; Kasus Desa Panjangrejo, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY* (Yogyakarta: Pascasarjana UNY, tth.), i

²² Luthfiah, "Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo", *Disertasi* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), i

²³ Suyudi, "Pendidikan dalam al-Qur'an (Telaah Epistemologis, dengan pendekatan Bayânī, Burhânī, dan 'Irfânī," *Disertasi*. (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN [Disertasi], 1993), 1

²⁴ Agus Syarif, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan, Studi kasus pada pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes," *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2009), i

Mu'awanah, karya Khoirul Huda, Universitas Indonesia²⁵

Dari lima penelitian dimaksud, ada tiga yang mengangkat pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang diteliti ada dua bentuk yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Majelis Taklim. Satu PKBM yaitu di Desa Panjangrejo, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY yang meneliti transformasi gagasan perubahan pembuatan kerajinan. Mereka menggunakan forum mujahadahan yaitu forum pengajian yang dihadiri oleh warga muslim dari berbagai desa dan kecamatan sebagai salah satu saluran komunikasi dalam mentransformasikan gagasan perubahan dengan memanfaatkan hasil karya warga untuk kepentingan mujahadahan. Dengan demikian, disertasi ini juga meneliti Majelis Taklim dalam bentuk forum mujahadahan sebagai subyek dan obyek penelitian.

Dua penelitian terkait dengan Majelis Taklim. **Pertama**, Studi kasus pada pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Hasil penelitiannya adalah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan jam'iyah IPHI memberikan dampak positif bagi masyarakat, setiap bulan mengadakan bakti sosial. Metode pemberdayaan dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dan silaturahmi. **Kedua**, Peranan Dakwah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus pada Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah, karya Khoirul Huda, Universitas Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan dakwah di Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah memiliki peranan signifikan terhadap pembentukan kepribadian muslim. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek dinamika kepribadian subyek (muslim)

²⁵ Khoirul Huda, *Peranan Dakwah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim : Studi Kasus pada Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah* (Jakarta : Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, dalam <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=111140&lokasi=lokal>, tth.), diakses tanggal 28 oktober 2012.

sebelum dan sesudah mengikuti pengajian. Sebelumnya kebanyakan di antara mereka belum memiliki kepribadian muslim, tapi setelah aktif mengikuti pengajian telah memiliki kepribadian muslim seperti yang diharapkan. Misalnya berpenampilan saleh dan lebih religius, sudah mau menutup aurat, berkepribadian pelopor, disiplin, sabar, menjaga kebersihan dan kesucian, sukamenolong orang lain dan gemar beraktivitas sosial serta bertanggung jawab.²⁶

Dua disertasi yang penulis temukan bersinggungan dengan pembahasan ini adalah: **pertama**, Pengembangan Pendidikan Islam berbasis Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo karya Luthfiyah dan **kedua**, Pendidikan dalam Al-Qur'an (Telaah Epistemologis dengan Pendekatan *Bayânī*, *'Irfânī*, dan *Burhānī*) karya Suyudi. Kedua disertasi ini bersinggungan dengan tulisan ini, karena di antara fokus yang dikaji dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan adalah kajian terhadap materi pendidikan nonformal pada Majelis Taklim dengan pendekatan *bayânī*, *'irfânī*, dan *burhānī*. Kajian terhadap pengembangan kegiatan Majelis Taklim dilihat dari perspektif ilmu sosial profetik Kuntowijoyo dalam melakukan kegiatan humanisasi, liberasi, dan transendensi. Dalam disertasinya, Luthfiyah menemukan bahwa "nilai ilmu sosial profetik memiliki relevansi dan keterkaitan langsung dengan pendidikan Islam. Implementasi ketiga nilai sosial profetik Kuntowijoyo - humanisasi, liberasi, dan transendensi - ke dalam pendidikan Islam, melahirkan pendidikan Islam profetik".²⁷

Memperhatikan temuan penelitian dalam disertasi dan tesis dimaksud, nampak posisi disertasi ini di antara lima penelitian dimaksud. **Pertama**, disertasi ini dan tiga hasil penelitian dimaksud adalah memiliki persamaan dalam subyek penelitiannya yaitu meneliti pendidikan nonformal. Pendidikan

²⁶*Ibid.*, 2

²⁷Luthfiyah, *Pengembangan Pendidikan Islam*, 325

nonformal yang telah diteliti adalah Majelis Mujahadah, pengajian IPHI, dan Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah. Bentuk institusi yang diteliti dalam disertasi ini Pendidikan nonformal dalam bentuk Majelis Taklim perempuan di kota Yogyakarta, yang belum diteliti. **Kedua**, obyek penelitiannya sama, yaitu kegiatan pendidikan nonformal di Majelis Taklim. Bedanya, pada Majelis Mujahadah mengangkat transformasi sosial di pedesaan, Pengajian IPHI tentang kegiatan sosial keagamaan, dan Majelis Taklim *Tarbiyatul Mu'awanah* pada perubahan kepribadian muslim jamaah. Tulisan ini menfokuskan pada pengembangan kegiatan Majelis Taklim dengan pendekatan ilmu sosial profetik Kuntowijoyo dan pengembangan materi pengajian dengan pendekatan epistemologi *bayânī*, *'irfânī*, dan *burhânī*, rumusan Al-Jabiri.

Posisi penelitian ini adalah pada pengembangan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang telah diangkat dalam kajian pustaka tersebut di atas. Pengembangannya terletak pada: **pertama**, subyek penelitian dikembangkan pada pendidikan nonformal berbasis majelis taklim perempuan pada komunitas berbeda. Komunitas yang diteliti adalah majelis taklim berbasis komunitas organisasi perempuan muslimah yaitu 'Aisyiyah, Wanita Syarikat Islam, dan Muslimat NU; majelis taklim berbasis komunitas masyarakat yaitu Pengajian Kartini yang ada di Kecamatan Jetis dan Gedong Tengen; serta majelis taklim berbasis komunitas saudagar perempuan yaitu Pengajian Dewi Chodijah Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta. **Kedua**, pengembangan pada analisis *bayânī*, *'irfânī*, dan *burhânī*. Kalau pada penelitian sebelumnya bersifat literer menganalisis Pendidikan dalam Al-Qur'an, telaah Epistemologis dengan pendekatan *Bayânī*, *'Irfânī* dan *Burhânī*, sementara dalam disertasi ini, bersifat implementatif, menganalisis materi kajian yang dikembangkan dalam komunitas majelis taklim. **Ketiga**, pengembangan pada analisis ilmu sosial profetik yang dikembangkan oleh Luthfiah bersifat literer, menganalisis

kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo. Dalam disertasi ini, ilmu sosial profetik digunakan untuk menganalisis aktivitas majelis taklim dalam komunitas.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik yang dikembangkan dalam penulisan disertasi ini diawali dengan teori Ahmad Tafsir tentang Majelis Taklim sebagai institusi pendidikan Islam dalam jalur pendidikan nonformal. Isu yang diangkat adalah pengembangan Majelis Taklim melalui delapan standar pengelolaan pendidikan nonformal berbasis. Kelembagaan majelis taklim, bermuara pada teori tentang standar pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pendidikan sepanjang hayat, pengembangan potensi dan pemberdayaan ekonomiwarga belajar (jamaah), layanan sosial, serta sebagai pengganti atau pelengkap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jalur pendidikan formal.

Kerangka teoritis pendidikan sepanjang hayat yang sejalan dengan misi risalah Nabi Muhamamd saw, mengembangkan teori fitrah Abdurrahman Albani dan kontinuitas belajar Rudi Suryadi. Fungsi pengembangan potensi jamaah mengimplementasikan teori Jim Ife dan Frank tentang pengembangan masyarakat dengan pendekatan *development of community* yang berorientasi pada kebutuhan jamaah. Ada dimensi yang dikembangkan, yaitu dimensi sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan spiritualitas. Fungsi layanan sosial mengimplementasikan konsep perlindungan sosial UU. Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, diantaranya layanan publik dan kesejahteraan sosial yang sebenarnya merupakan tanggung jawab Negara. Majelis Taklim berfungsi membantu Negara dan memberikan advokasi kepada masyarakat sasaran. Layanan sosial juga menjangkau layanan konseling keluarga, sejalan dengan konsep Sofyan Willis tentang Konseling individual dan konsep Konseling dan Terapi Qurani dari Ridwan. Fungsi pendidikan kesetaraan, menerapkan konsep UU.

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berkaitan dengan pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan sekolah melalui kejar Paket A, B, dan C. Dalam hal ini, majelis taklim menfokuskan pada kesetaraan Pendidikan Agama Islam melalui kursus dan kajian intensif bersertifikat.

Materi kajian diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan Kementerian Agama dan teori pendidikan yang dikembangkan Abdurrahman An-Nahlawi dan Ahmad Tafsir. Materi pengajian, berangkat dari kerangka dasar Islam dan dijabarkan dalam konteks seluruh aspek kehidupan. Acuan dasarnya, mengacu pada regulasi kementerian Agama dengan menambahkan isu-isu kontemporer tentang perempuan dan anak. Metode dan strategi, dikembangkan pada keterlibatan jamaah dalam proses pengajian.

Untuk memperkuat kerangka teoritis Majelis Taklim, diangkat juga perspektif historis dan sosiologis Majelis Taklim. Perspektif historis diangkat teori Ahmad Shalabi dalam buku *History of Muslim Education*, Mehdi Nakosteen, *History of Islamic Origin of Western Education A.D. 800-1350 with an Introduction to Medieval Muslim Education*, dan Munir-ud-Din Ahmad, *The History of Muslim Education*. Perspektif sosiologis diangkat teori Arief Furchan tentang, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia* dan Moeslim Abdurrahman tentang Islam Transformatif.

Untuk memberikan kerangka landasan teoritis tentang Majelis Taklim perempuan, diangkat kajian Baha 'Udin dan Hamidah terkait Peran Penting Kaum Perempuan dalam Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Majelis Taklim Perempuan dalam perspektif sejarah. Kerangka teoritis yang menegaskan posisi Majelis Taklim Perempuan sebagai pendidikan nonformal, diangkat landasan normatif Al-Qur'an Surah at-Taubah (9): 71 dan 22, an-Nahl (16): 97, dan al-Mujadilah (58): 11. Secara yuridis, kehadiran M. Taklim dikuatkan oleh UU. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, Pedoman Pengelolaan Majelis Taklim yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI tahun 2009, Pedoman Majelis Taklim, Modul Pembinaan dan kurikulum Majelis Taklim yang dikeluarkan oleh Direktorat Penerangan Agama Islam, Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama RI tahun 2012 dan Peraturan Menteri Agama Republik Nomor 16 tahun 2019 tentang Majelis Taklim.

Kerangka teoritis yang menganalisis proses pendidikan dalam Majelis Taklim, dilihat dari dua perspektif, yaitu: pertama, perspektif teori Al-Jabiri tentang epistemologi *bayānī*, *'irfānī*, dan *burhānī*, untuk menganalisis materi kajian, pendekatan, dan strategi pembelajaran pada Majelis Taklim Perempuan. Sajian materi pengajian dianalisis dengan tiga pendekatan dimaksud secara sistemik, yaitu *bayānī* yang menganalisis kebenaran materi dari sisi teks yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Analisisnya dari sisi bahasa dan empat sumber otoritas dalam Islam yaitu Al-Qur'an, Hadis, ijmak, dan kias. Analisis *bayānī* dilengkapi dengan pendekatan *'irfānī* yang melihat kebenaran dari sisi kedalaman jiwani yang memunculkan perasaan moral dan perilaku ihsan. Analisis *burhānī*, melihat kebenaran ada dalam akal fikiran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Realitas konkret dalam kehidupan dan berbagai disiplin ilmu memperkaya kajian materi pengajian.

Kedua, teori sosial profetik Kuntowijoyo untuk menganalisis aktivitas yang dikembangkan Majelis Taklim Perempuan dalam melakukan pemberdayaan perempuan. Aktivitas pengajian bila dilihat teori sosial profetik Kuntowijoyo merupakan aktivisme sejarah yang diperankan perempuan sebagai para penggerak dan jamaah pengajian. Aktivitas pengajian dianalisis dalam tiga pilar yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Kedua analisis dimaksud diperkuat dengan teori humanisasi terhadap perempuan, yang dianalisis dari perspektif Gender dan Fiqih Perempuan yang diangkat Amina Wadud,

Fatima Mernisi, Riffat Hasan, Asmaeny Aziz tentang Feminisme profetik, Nasaruddin Umar, dan Yunahar Ilyas. Untuk menguatkan pilar humanisasi, liberasi, dan transendensi dikaji teori pengembangan masyarakat yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan komunitas sebagai pencetus ide, pengidentifikasi kebutuhan dan program, serta pelaksana kegiatan. Pengembangan masyarakat dilakukan secara holistik, yang mencakup 6 dimensi yaitu dimensi ”pengembangan sosial, pengembangan ekonomi, pengembangan politik, pengembangan budaya, pengembangan lingkungan, dan pengembangan personal/spiritual. Teori yang melandasi analisis pengembangan masyarakat adalah teori Jim Ife dan Frank Tesoriero dan Alfriti, *Community Development*. Implementasi enam dimensi pengembangan masyarakat dimaksud – dimensi sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan spiritual- dalam kerangka pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan dilakukan secara holistik. Pengembangan masyarakat harus memperhatikan keenam aspek dimaksud. Hal ini karena semua aspek pengembangan menempati posisi penting dan saling berkaitan satu sama lain. Masing-masing aspek memengaruhi aspek lainnya. Dalam konteks lokalitas, pengembangan salah satu wilayah ini cenderung membantu pengembangan wilayah lain. Dalam situasi tertentu salah satu aspek dapat dilihat sebagai prioritas. Dalam konteks Majelis Taklim Perempuan yang memiliki karakteristik sebagai komunitas dengan ikatan spiritualitas keberislaman, maka aspek spiritualitas dapat dipandang sebagai prioritas. Dalam arti, semua aspek pengembangan dijiwai dengan spirit spiritualitas.

Dalam kaitannya dengan majelis taklim perempuan, diangkat teori tentang perubahan sosial dan perempuan sebagai agen penggerak dinamika masyarakat melalui mejelis taklim. Studi perubahan sosial dikutip teori Nanang Martono yang menggunakan pendekatan historis dan teori proses perubahan dari Amaliatul Izzah yang mencakup tahapan invensi, difusi, dan konsekuensi. Peran agen perubahan sebagai inisiator,

penggerak dan pelaku perubahan baik individu maupun kelompok, menggunakan teori Robald Havelock. Soeryono Soekanto, dan Piotr Sztompka. Perempuan sebagai agen perubahan dalam pembinaan majelis Taklim yang sejalan dengan dinamika Organisasi perempuan muslimah di Indonesia, kebijakan pemerintah tentang peran perempuan dalam pembangunan dan perkembangan pemikiran kesetaraan gender dalam Islam. Dalam hal ini mengangkat teori Ro'fah, Baha 'Udin dan Jajat Burhanudin tentang gerakan perempuan muslimah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan prinsip-prinsip penelitian kualitatif: “bersifat alamiah, yaitu meneliti pada objek yang bersifat alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”²⁸ Dalam hal ini, peneliti berusaha mendiskripsikan pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta. Untuk memperoleh data, peneliti mengunjungi lokasi penelitian beberapa kali, melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam dengan ibu-ibu pengurus, ustaz-ustazah, dan jamaah. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang diangkat dapat diungkap dengan jelas, akurat, objektif, dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus dan metode analitis deskriptif yang dimodifikasi.

1. Variabel Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka variable penelitiannya adalah:

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.

- a. Upaya yang dilakukan Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta dalam melakukan pendidikan nonformal, yang difokuskan pada standar pengelolaan Pendidikan nonformal pada Majelis Taklim.
- b. Materi yang dikaji dalam majelis taklim yang difokuskan pada implementasi epistemologi *bayâny*, *'irfâny*, dan *burhâny*.
- c. Aktivitas Majelis Taklim yang difokuskan pada implementasi ilmu sosial profetik Kuntowijoyo dalam pilar humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam konteks pengembangan masyarakat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus, ustaz-ustazah dan jamaah Majelis Taklim Perempuan di kota Yogyakarta. Di kota Yogyakarta terdapat ratusan Majelis Taklim Perempuan yang tersebar di 14 Kecamatan atau 45 Kelurahan. Jumlah Majelis Taklim Perempuan ada 198 dari 831 atau sekitar 23,82% yang tersebar di 14 kecamatan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* terhadap Majelis Taklim yang di dalamnya ada institusi, aktor, dan aktivitas yang diindikasikan memiliki keunikan dan aktivitas pengembangan masyarakat. Aktor yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus, ustaz-ustazah, dan jamaah yang diindikasikan memahami dan terlibat secara intens dalam dinamika Majelis Taklim.

Pilihan Majelis taklim yang diteliti dengan mempertimbangkan cakupan jamaah dan kegiatan Majelis Taklim yang terkait dengan pengembangan masyarakat dan pemberdayaan perempuan. Pilihan Majelis Taklim juga mempertimbangkan keterlibatan Ormas Islam Perempuan, yaitu 'Aisyiyah, Wanita Syarikat Islam dan Muslimat NU. Disamping itu juga diteliti komunitas Majelis Taklim yang dikelola oleh komunitas kampus dan yang secara independen

berkembang di masyarakat. Mencermati kondisi Majelis Taklim di Kota Yogyakarta, maka pilihan subyek penelitian ditujukan kepada lima Majelis Taklim yang dipandang mengembangkan model kegiatan Majelis Taklim sesuai dengan posisi dan kekhususannya. Lima Majelis Taklim atau pengajian yang akan menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Majelis Taklim yang berada di bawah Organisasi Perempuan yaitu :
 - 1) Pengajian rutin ‘Aisyiyah Ranting Kadipaten Wetan dan Ngasem yang berada di bawah Organisasi ‘Aisyiyah di level Pimpinan Ranting yaitu Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Kadipaten Wetan dan Ngasem, Cabang Kraton, Daerah kota Yogyakarta.
 - 2) Pengajian Raudlatul Jannah, di bawah organisasi Pimpinan Cabang Muslimat Nadlatul ‘Ulama (PCM. NU) kota Yogyakarta.
 - 3) Pengajian Al-Wardah yaitu Majelis Taklim yang didirikan oleh ibu-ibu Karya Bakti Wanita (KBW) Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Wanita Syarikat Islam (WSI) Wilayah DIY.
 - b. Pengajian Dewi Khodijah, merupakan model majelis taklim yang didirikan dan dikelola oleh para perempuan yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Beringharjo.
 - c. Pengajian Kartini Yogyakarta, merupakan model majelis taklim yang dikelola oleh masyarakat berbasis teritorial yang merupakan gabungan dari sepuluh pengajian di Kecamatan Jetis dan kampung Sitisewu.
3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data
- Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan langkah pengumpulan data dan analisa data dengan menggunakan teknik tertentu

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”²⁹. Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan sebagai teknik utama, dilakukan selama 15 kali. Setiap pengajian dilakukan observasi selama 3 kali. Dalam hal ini, peneliti terlibat dan mengamati secara langsung serta mencatat secara sistemik terhadap fenomena kegiatan pengajian di lima Majelis Taklim, baik materi yang dikaji maupun aktivitas pengajian. Hasil pengamatan dituliskan dalam bentuk transkrip pengajian, yang masih merupakan data campur. Semua aktivitas dari awal sampai akhir didokumentasikan. Untuk melengkapi data hasil observasi partisipan, penulis melengkapi dengan teknik wawancara, baik sebelum, selama, maupun setelah observasi. Pada wawancara ini, peneliti berusaha menangkap makna subjektif dari actor-aktor terkait yakni pengurus, ustaz-ustazah dan jamaah. Teknik dokumentasi dilakukan sebagai pendukung atau pelengkap untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya data pengurus, data jamaah, data kegiatan dan notulasi pengajian.

Dalam melakukan pengumpulan data, sekaligus dilakukan untuk menguji atau mengecek dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan

²⁹*Ibid.*, 327

teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya ketika penulis meneliti pelaksanaan pengajian, dilakukan menggunakan metode observasi partisipatif, dengan mengikuti pengajian. Sebelum atau setelah observasi melakukan wawancara dan mencermati dokumen tentang pelaksanaan pengajian. Triangulasi sumber dilakukan ketika penulis mencari data dari sumber yang berbeda, dengan teknik yang sama. Misalnya penulis melakukan wawancara tentang kegiatan pengajian, dilakukan wawancara terhadap pengurus, ustaz-ustazah, dan jamaah.

b. Teknik analisa data

Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisa data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Ada tiga aktivitas analisis data, setelah peneliti berhasil mengumpulkan data (*data collection*) yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *verification/conclusion drawing*.³⁰ Analisa sebelum memasuki lapangan, merupakan studi pendahuluan terhadap lima Majelis Taklim. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan melihat pelaksanaan pengajian. Analisis di lapangan, dilakukan secara terus menerus dengan melakukan interaksi dengan subjek penelitian sampai masa tertentu. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi selama tiga sampai lima kali di setiap pengajian sambil melakukan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 335

wawancara untuk mengkoleksi data. Analisa setelah selesai dari lapangan untuk mereduksi data sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yang selanjutnya dilakukan display atau penyajian data dan verifikasi.

Data reduction dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu, untuk dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, penulis berusaha memilih dan memilah data campur yang ada dalam transkrip pengajian, hasil wawancara, dan dokumentasi pengajian. Pemilihan dan pemilahan dilakukan difokuskan pada kebutuhan data yang sesuai dengan objek penelitian Data display, dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Display data lebih banyak disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Verifikasi data atau kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan berikutnya, maka kesimpulan akan berubah. Sebaliknya, apabila didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan berikutnya, maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disertasi terdiri dari tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Utama, dan Bagian Akhir. Bagian Awal memuat Halaman Formalitas. Bagian Utama, memuat Pendahuluan, Hasil Penelitian, dan Penutup. Bab Pendahuluan memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan

Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Hasil penelitian menampilkan dua hal yaitu hasil penelitian terkait subjek penelitian dan hasil penelitian tentang data pokok objek penelitian. Hasil Penelitian yang berhubungan subjek penelitian dan data pokok pertama, disampaikan dalam BAB III, yang menampilkan Profil dan standar pengelolaan lima pengajian yaitu Pengajian ‘Aisyiyah Ranting Kadipaten Wetan dan Ngasem; Pengajian Dewi Khodijah Pasar Beringharjo; Pengajian Kartini Kecamatan Jetis; Pengajian Raudlatul Jannah; dan Pengajian Al-Wardah Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, serta Peta kelembagaan dan Dinamika Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta. Hasil Penelitian tentang data pokok kedua dan ketiga, disampaikan dalam BAB IV. Pembahasannya, pertama, tentang implementasi materi pengajian pada majelis taklim perempuan di kota Yogyakarta, perspektif Epistemologi *Bayānī*, *’Irfānī* dan *Burhānī*; kedua, implementasi kegiatan majelis taklim perempuan di kota Yogyakarta, perspektif ilmu sosial profetik. Bab Penutup terdiri atas Kesimpulan dan Saran-saran. Bagian Akhir memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap lima Majelis Taklim perempuan yang menjadi subjek penelitian (yaitu pengajian 'Aisyiyah Ranting Kadipaten Wetan dan Ngasem, pengajian Dewi Khodijah Pasar Beringharjo, Pengajian Kartini, Pengajian Raudlatul Jannah Muslimat NU Cabang Kota Yogyakarta, dan pengajian Al-Wardah UCY) dengan berdasarkan pada teori-teori yang dijadikan acuan, terdapat tiga poin penting yang menjadi kesimpulan penelitian disertasi ini.

1. Implementasi standar pengelolaan pendidikan nonformal berbasis Majelis Taklim Perempuan di Kota Yogyakarta telah dilakukan oleh lima pengajian. Tujuh dari delapan standar pengelolaan telah diterapkan yaitu tujuan pengajian, pengelolaan materi pengajian, metode pengajian, pendidik pada pengajian, jamaah pengajian, sarana dan prasarana serta standar pengelolaan keuangan. Satu standar yaitu evaluasi belum diterapkan secara eksplisit.
 - a. Pengelolaan Majelis Taklim yang digerakkan perempuan, merupakan wujud peran perempuan sebagai agen pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim. Perempuan pengelola majelis taklim telah menginisiasi, menggerakkan dan mengelola pengajian. Para ustazah telah melakukan penyadaran dan mendorong para jamaah mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.
 - b. Secara kelembagaan pengajian yang menjadi subjek penelitian adalah pengajian berbasis organisasi dan pengajian berbasis komunitas. Tiga pengajian berbasis organisasi yaitu pengajian 'Aisyiyah di bawah PRA Kadipaten Wetan, Pengajian Rasudhatul Jannah di bawah PC Muslimat NU Kota Yogyakarta, dan Pengajian Al-Wardah di bawah Wanita Syarikat Islam

- DIY. Dua pengajian berbasis komunitas yaitu Pengajian Dewi Khadijah, berbasis pedagang pasar Beringharjo dan Pengajian Kartini, berbasis komunitas teritorial.
- c. Fahaman agama yang dikembangkan adalah fahaman Islam berkemajuan dikembangkan pengajian ‘Aisyiyah dan fahaman ahlusunah wal jamaah dikembangkan oleh pengajian Raudhatul Jannah. Pengajian Dewi Khadijah, Pengajian Kartini, dan pengajian Al-Wardah bersifat netral.
 - d. Model pengembangan materi pengajian dilakukan dengan mengembangkan kerangka dasar Islam serta isu-isu kontemporer terkait kebangsaan, perempuan dan anak dalam pokok kajian yang disusun secara sistematis. Pengembangan materi pengajian sejalan dengan corak pemikiran atau fahaman agama yang dianut induk organisasi dan ustaz-ustazah pengampu. Materi pengajian yang berkaitan dengan kesetaraan gender belum dikembangkan secara terencana.
 - e. Model pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada keterlibatan jamaah dalam aktivitas pengajian. Metode pembelajaran masih didominasi pada metode ceramah yang memuat *mau’izah*, *taẓkīr*, dan *i’tibār* dan dikombinasi dengan metode *hiwār*, kisah dan *qudwah*, *tajribī* dan ‘*amal*, *amṣāl*, dan *muḥāsabah*. Metode halakah baru dikembangkan dalam pengajian membaca kitab bagi pengurus pengajian Raudhatul Jannah dan PCMNU.
2. Implementasi pendekatan *bayānī*, *burhānī*, dan ‘*irfānī* telah dilaksanakan dalam pelaksanaan kajian materi pengajian secara komprehensif.
 - a. Pendekatan *bayānī* ditunaikan dengan mengangkat ayat-ayat Al-Qur’an, Hadis, dan kaul ulama dengan menjelaskannya secara *mufradāt*, terjemah ayat, tafsir *ijmālī*, analisis bahasa dan penerapan metode *qiyās*

dalam ilmu kalam. Penerapan pendekatan ini terdapat level yang berbeda pada lima pengajian.

- b. Pendekatan *burhānī* dilakukan dalam mengurai tema yang diangkat, dengan metode deduksi (*istintāj*, *qiyās jāṁ'i*), induksi (*istiqrā'*), konsep universalisme (*al-kulli*), tujuan syariah (*al-maqāṣid asy-sayrī'ah*), prinsip kausalitas, dan historisitas. Penggunaan metode deduksi dan induksi dilakukan pada semua pengajian yang praktiknya keduanya saling melengkapi. Prinsip universalisme, tujuan syariah, kausalitas dan historisitas diterapkan dalam memperkaya materi ceramah pada beberap pengajian. Pendekatan burhani dari sudut pandang keilmuan baru dilakukan oleh dua ustaz-ustazah.
 - c. Pendekatan *'irfānī* telah diimplementasikan dalam pembacaan doa pembuka-penutup dan doa yang dibacakan ustaz dan diamini jamaah pada semua pengajian; pembacaan Al-Qur'an yang mengawali pengajian pada pengajian 'Aisyiyah, Dewi Khodijah, dan Kartini; hafalan dan simakan Al-Qur'an satu juz dan pembacaan *Maulid ad-Dība'ī* pada pengajian Raudlatul Jannah Muslimat NU; serta tadarus Al-Qur'an satu juz dan pembacaan terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Jawa pada pengajian Al-Wardah WSI DIY. Pendekatan *'irfani* dengan muhasabah memberi spirit ketuhanan terhadap pendekatan bayani dan burhani.
3. Implementasi ilmu sosial profetik dalam kegiatan lima pengajian telah dilaksanakan melalui aktivisme sejarah, humanisasi, liberasi, dan transendensi.
 - a. Implementasi aktivisme sejarah dilakukan melalui pendidikan sepanjang hayat, pengembangan potensi dan ekonomi perempuan; serta pengembangan layanan sosial. Pengembangan fungsi pengganti, penambah, atau pelengkap Pendidikan Agama Islam pada jalur

pendidikan formal belum direalisasikan. Aktivisme sejarah yaitu keterlibatan lima pengajian dalam pendidikan sepanjang hayat telah diwujudkan dalam rentang waktu 13 sampai 36 tahun. Aktivisme sejarah ini menempatkan kepeloporan perempuan sebagai agen aktivitas sosial keagamaan dalam masyarakat. Bentuk, jenis, dan level aktivitas yang dilakukan lima pengajian berbeda-beda.

- b. Pengembangan pilar humanisme dalam aktivitas pengajian dilakukan dalam bentuk humanisme individual, semi sosial, dan rintisan humanisme kolektif untuk pemberdayaan masyarakat. Aktivitas humanisme individual yang difasilitasi pengajian adalah pengamalan tadarus, tahfiz dan semakan Al-Qur'an; membaca doa, zikir, dan salawat; serta pengamalan salat duha, zuhur, dan maghrib. Aktivitas humanisme semi sosial, telah diwujudkan dalam bentuk layanan sosial sebagai salah satu bentuk perlindungan sosial, yaitu santunan lansia, santunan duafa dan yatim, dan perawatan jenazah. Rintisan humanisme kolektif telah dilakukan dalam mewujudkan *clean government* dengan mengelola dan melaporkan bantuan pemerintah dengan benar; sosialisasi jaminan kesehatan pemda kota Yogyakarta; serta membantu pemerintah dalam mewujudkan *social security* dengan layanan sosial pengajian.
- c. Pengembangan pilar liberasi telah dilakukan dalam bentuk pembebasan dari pengetahuan yang bersifat materialistis, liberasi ekonomi, sosial, dan pendidikan politik. Liberasi sistem pengetahuan telah dilakukan melalui pengajian rutin, pustaka corner, kajian kitab, pelatihan mubaligh / daiyah dan pelatihan perawatan jenazah. Liberasi sistem sosial telah dilakukan melalui layanan sosial dan silaturahmi yang memuliakan semua jamaah tanpa diskriminasi. Rintisan liberasi ekonomi telah dilakukan melalui layanan simpan pinjam dan pra

koperasi, pelatihan wirausaha dan ketrampilan, serta penjualan produk jamaah yang dimaksudkan membantu meningkatkan pendapatan jamaah. Rintisan liberasi politik baru dilakukan pendidikan politik melalui pemberian materi peran kebangsaan. Dalam konteks peran politik perempuan, maka semua aktivitas pengajian sejatinya merupakan peran pengajian dalam mencerdaskan dan mensejahterakan jamaah yang merupakan tugas pemerintah dalam mewujudkan tujuan Negara.

- d. Pengembangan pilar transendensi dilakukan dengan mengembangkan spiritualitas jamaah dan menempatkan spiritualitas sebagai ruh aktivitas humanisasi dan liberasi. Berbagai upaya rintisan pemberdayaan masyarakat untuk membebaskan perempuan dari diskriminasi dan kemiskinan telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan.

B. Saran-Saran

1. Saran kepada pengelola pengajian perempuan, agar merumuskan sistem panduan pengajian secara tertulis yang mencakup tujuan pendidikan, materi pengajian, jadwal ustaz dan ustazah beserta tema, dan daftar jamaah. Kegiatan penunjang seperti wisata religi / ziarah makam ulama dan Milad pengajian perlu dirancang dengan tertib. Kegiatan pengembangan ekonomi jamaah sebagai wujud ilmu sosial profetik perlu dirancang dengan baik dan menjalin sinergi dengan Majelis Lembaga atau Departemen dalam satu Organisasi ('Aisyiyah, Muslimat NU, dan WSI) dan atau bekerja sama dengan Penyuluh Agama Islam yang ada di Kantor Urusan Agama Islam Kecamatan, atau Bagian Penerangan Kementerian Agama Islam Kota Yogyakarta, Perguruan Tinggi Islam dan instansi lain.

2. Kepada ustaz-ustazah, agar dapat menuliskan materi pengajian sebagai acuan para jamaah dalam memahami, menghayati, dan melaksanakan ajaran Islam secara benar dan baik atau menggunakan kitab atau buku tertentu sebagai pegangan jamaah. Hal ini juga dimaksudkan untuk mendorong terwujudnya budaya literasi di kalangan jamaah pengajian.
3. Kepada Organisasi induk pengajian ('Aisyiyah Ranting dan Cabang Kraton, Muslimat NU Cabang Kota Yogyakarta, dan WSI Wilayah DIY) agar melakukan peningkatan kualitas dan pemberdayaan mubalighah/daiyah dalam pengembangan pengajian baik dalam bentuk pelatihan dan penugasan mubalighah/daiyah dalam kegiatan pengajian. Penjabaran panduan revitalisasi pengajian yang telah disusun oleh M. Tabligh PPA perlu dirumuskan dan dikembangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajian rutin.
4. Kepada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dan Penyuluh Agama baik yang berfungsi sebagai PNS maupun tenaga honorer untuk melakukan registrasi pengajian perempuan sebagai bagian integral dari Majelis Taklim yang berada di kota Yogyakarta. Pembinaan Organisasi Majelis Taklim Perempuan perlu diintensifkan dalam mengembangkan kajian dan kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- ‘Abd al-Ghanī ‘Abūd. *Fī at-Tarbiyyah al-Islāmiyyah*,: ttp : Dar al-Fkir al-‘Arabī, 1977.
- ‘Aisyah, Siti. *Wanita-wanita Pilihan Tuhan, Kisah Tokoh dan Pendidikan Wanita dalam Al-Qur’an dan Zaman Rasulullah saw*.Semarang: Qudsi Media, 2006.
- ‘Ali Khalīl Abū Al-‘Ainaini, *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah fī al-Qur’ān al-Karīm*,Qahirah : Dār al-Fikr al-‘Arabī, 1980
- Abdullah, M. Amin. *Multidisiplin, & Transdisiplin, Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*. Peny. A. Zaki Khoirudin. Yogyakarta: IB Pustaka PT Litera Cahaya Bangsa, 2020.
- Ahmad, Munir-ud-Din.*The History of Muslim Education*.Hamburg: University of Hamburg, 1968.
- Alfitri. *Community Development, Teori dan Aplikasi*, (ed) Wagoen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ashraf, Ali.*Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, Bandung : Pustaka Firdaus, 1996.
- Attas al-, Syed Muhammad al-Naquib.*Aims and Objectives of Islamic Education*. Makah : King Abdul ‘Aziz University, 1979.
- _____, *Konsep Pendidikan dalam Islam*.Bandung: Mizan, 1992.
- Azis, Asmeini.*Feminisme Profetik*. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, *Buku Saku Kota Yogyakarta dalam Angka tahun 2010*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2010

Badan Pusat Statistik, *Penduduk menurut Wilayah dan Agama yang Dianut (Sensus Penduduk 2010)*, https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia. Dikutip Senin, 8 Februari 2016

_____, *Buku Saku Kota Yogyakarta dalam Angka tahun 2018*. Yogyakarta : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2018.

Badr, Abdullah Abus-Su'ud. *Tafsir Aisyah Ummul Mukminin*, terj. Syamsuddin, M., Jakarta : Darul Falah, 1422 H.

Baha'uddin, dkk., *'Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia, Sebuah Tinjauan Awal*, ed. A. Adabi Darban, Yogyakarta : Jurusan Sejarah FIB UGM, 2010.

Belanawane, Muhammad S., et. Al. *Aksesibilitas Layanan Sosial Dasar Bagi Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Fakir Miskin Di Daerah Perdesaan*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, 2018.

Boisard, Marcel A. *Humanisme dalam Islam*. Terj. H.M. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Bukhari al-, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah, *al-Jami' as-Shahih*. cet. I, Kairo : Dar asy-Sya'b, 1987.

Departemen Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushhaf Al-Quran, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, cet. II. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007, jilid 4.

Djohantini, Siti Noordjannah, dkk. *Memecah Kebisuan, Agama Mendengar suara Perempuan korban kekerasan demi Keadilan*, Respon Muhammadiyah. Jakarta : Komnas Perempuan, 2009.

Efendi, Sofian dkk. *Pendidikan untuk Semua (Advokasi terhadap Kebijakan Pendidikan Nasional)*, Habib Chirzin (ed)., Jakarta : Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, kerjasama dengan Lingkar Studi Agama dan Bangsa dan LPPMD Universitas Pejajaran, 2005.

- Efendi, Sofian dkk..*Pendidikan untuk Semua (Advokasi terhadap Kebijakan Pendidikan Nasional)*, Habib Chirzin (ed). Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, kerjasama dengan Lingkar Studi Agama dan Kebangsaan dan LPPMD Universitas Pajajaran, 2005.
- Eka, Prihatin. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung:Alfabeta,2011
- Friedrichs, Robert W. *Sociology of Sociology*. London, Amerika Serikat: Free Press, 1972.
- Furchan, Arief.*Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*.(ed). Adib Abdushomad. Yogyakarta : Gama Media, 2004.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard., *Konseling Keluarga, Membangun relasi untuk saling Memandirikan Anggota keluarga*, pen, Saut Pasaribu, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hanafi, Abdillah. “Memasyarakatkan Ide-Ide Baru” dalam Everett M. Rogers dan F.Floyd Shoemaker (Ter). *Communication of Innovations: A Cross-Cultural Approach*. Surabaya: Usaha Nasional, 2018.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim, Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Holmes Roston III, *Ilmu dan Agama, Sebuah Survei Kritis*, terj., Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2006
- Hosseini, Ziba Mir., *Islam and Gender: The Religious Debat in Contemporary Iran*.London : I.B.Tauris & CO Ltd, 2000.
- Huda, Khoirul. *Peranan Dakwah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus pada Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=111140&lokasi=lokal>, tth.

- Huda, Nurul dkk. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dakwah, Khutbah Agama Islam Pusat, 1984.
- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmadie Thoah, cet.ke-6. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di era Globalisasi*, Terj. Sastrawan Manullang dkk.. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ilyas, Yunahar. *Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an, Studi Pemikiran Para Musafir*. Cet. II. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2015.
- Izzah, Amaliatul. *Feminisme: Perubahan Sosial dalam Peran dan Status Perempuan*, diakses dari [https:// www.academia.edu/26493147/Feminisme](https://www.academia.edu/26493147/Feminisme), 2018
- Jabiri al-, Muhammad 'Abid. *Bunyah al-'Aql al-'Arabi*, cet. IX. Beirut :Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2009.
- _____, Takwin al-'Aql al 'Arabi, cet X. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2009.
- Jalâl, Abd al-Fatâh. *Min Uşûl at-Tarbiyah fî al-Islâm*. Kairo: Dâr al-Kutub al-Mişriyyah, 1977.
- Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman ke Zaman*. Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Jarvis, Peter. *Adult Education and Lifelong Learning, Theory and Practice*, 4th edition. London and New York: Routledge, 2010.
- _____, *The Age of Learning: Education and Knowledge Society*. London: Kogan Page, 2012.
- Junaidi, Abdul Basith. *Islam dalam berbagai Bacaan Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qurânul 'Azhîm*. Beirut: Dârul-Fikri, 1994.

- Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kementerian Agama RI., 2011.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Cet. Kedua. Jakarta: Gramedia, 1975.
- Kowani. *Profil Konggres Wanita Indonesia*. Jakarta : Kowani, 2012
- _____. *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1978.
- Kuntowijoyo. *Muslim tanpa Masjid*. Bandung: Mizan, 2001.
- _____. *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi*. (ed). AE Priyono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017.
- _____. *Islam sebagai Ilmu. Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Madjid, Nurcholis. *Ibnu Taimiyah tentang Kalam dan Falsafah*, terj. Zaim Rofiqi. Jakarta : Nurcholis Madjid Society (NCMS), 2020.
- Mahmood, Saba. *Politics of Piety, The Islamic Revival and the Feminist Subject*. New Jersey: Princeton University Press, 2005
- Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, *Keputusan Munas Tarjih XXV tentang Manhaj Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*. Jakarta: Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, 2000.
- Majelis Tarjih dan Tajdid PP. Muhamamdiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- _____. *Himpunan Putusan Tarjih 3*. Peny. Syamsul Anwar, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Maksum, H. *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*. Cet. II. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Maraghi al-, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Cet. Kedua. Jakarta: Rajawali Press, tth.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. ed. Nur Laily Nusroh. Jakarta: Amzah, 2016.
- Moghadam, V.M. *Globalizing women: Transnational feminist networks*. MD: The Johns Hopkins University Press. Baltimore, 2005.
- Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati. *Srikandi-Srikandi 'Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- Mudzhar, M.Atho. "Status Wanita dalam Islam dan Masyarakat Muslim, Sebuah Pendekatan Sosiologis," dalam tim penulis. *Islam dan Humanisme, Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mulyani, Euis Sri. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslim, Abu al-Hasan bin Al-Hajjaj bin Muslim al Qusyairi an-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Beirut : Dar al Jeil, t.th.
- Naḥlâwy al-, 'Abd ar-Raḥmân. *at-Tarbiyyah al-Islâmiyah wa asâlibihâ fî al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Suriyah: Dâr al-Fikr, 1996.
- Nakosteen, Mehdi. *History of Islamic Origin of Western education A.D. 800-1350 with an Introduction to Medieval Muslim Education*. Colorado: University of Colorado Press, t.th.

- Nielson, Dean. "Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di Indonesia", dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Adi Cita, 2001.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, cet. Kedelapan. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1996.
- Nuryanis dan Romli. *Pendidikan Luar Sekolah, Kontribusi Ditpenamas dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003.
- Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. *Solusi Problema Aktual Hukum Islam Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010)*. Surabaya: Khalista, 2019.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*. Yogyakarta: PP 'Aisyiyah, 2000.
- Poerwokoesoemo, Soedarisman. *Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984, <https://id.wikisource.org/wiki>
- PP 'Aisyiyah Majelis Tabligh. *Panduan Penguatan Pengajian*. Yogyakarta: PPA Majelis Tabligh, 2018.
- PP Muslimat NU. *Harlah ke-69 Muslimat NU, Sekelumit Profil, Sejarah dan Prestasi Muslimat NU*, [http://www. nu. or.id /post/read /58517/](http://www.nu.or.id/post/read/58517/), 2015.
- _____, *Harlah ke-73 Muslimat NU, Deklarasi Anti Hoaks, Ghibah, dan Fitnah*, <https://nasional.kompas.com/read/>, 2019.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahmat, Santosa. *Transformasi Sosial Di Pedesaan (Studi Fenomenologis Proses Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat; Kasus Desa Panjangrejo, Kabupaten*

Bantul, Provinsi DIY. Yogyakarta: Pascasarjana UNY, tth.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Ridha, Muhammad Jawwâd. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis*, terj. Mahmud Arif. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.

Ridla, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Mannâr*. Beirut: Dârul Kutubal-‘Ilmiyyah, 1935.

Ridwan. *Konseling dan Terapi Qur’ani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Riyanto, Waryani Fajar. *Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Penelitian 3 (Tiga) Disertasi Dosen UIN Sunan Kalijaga*, (ed) Mardjoko Idris. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Ro’fah. *Posisi dan Jati Diri ‘Aisyiyah, Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.

Sabiq, Syekh Sayyid. *Fiqh as-Sunnah*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1995.

Shalabi, Ahmad. *History of Muslim Education*. Beirut-Lebanon: Dar Al-Kashshaf, 1854.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.

_____. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, cet. VII. Jakarta: Lentera Hati, 2007. vol. 5.

Shiva, V & M, Mies. *Ecofeminism: Perspektif Gerakan Perempuan & Lingkungan*. Terj. Kelik Ismunanto & Lilik. Yogyakarta: IRE Press, 2005.

Sihombing, Umberto, "Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat", dalam Fasli Jalal dan Dedi

- Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita, 2001.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soeratno, Chamamah dkk, *Ekspresi Islam dalam Simbol-Simbol Budaya di Indonesia*, ed. Atik Tri ratnawati dan Mutiah Amini. Yogyakarta: Lembaga Kebudayaan PP. 'Aisyiyah bekerjasama dengan Adicita Karya Nusa, 2005
- Soleh, A. Khudlori. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- Stark R. Dan Glock C.Y. "Dimensi-dimensi Keberagamaan", dalam Roland, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Terj. Achmad, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-17. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suparlan, Parsudi. "Kata Pengantar" dalam Roland Robertson. *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: Rajawali Pers, 1988. terj Fedyani Saefuddin.
- Suratmin. *Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional, Amal dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Basonta Caya Parama, 1982
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Sebuah Penafsiran Qurani*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
- Syahidin. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 2005.
- Syahrūr, Muḥammad. *Dirāsāt Islāmiyyah Ma'āshirah (4), Nahw Uṣūl Jadīdah li al-fiqh al-Islāmī, Fiqh al-Mar'ah (al-*

Waṣiyyah-al-Irṣ, al-Qiwwāmah- al-Ta'didiyyah- al-Libās). Suriyah: Al-Ahali, 2000.

- Syarif, Agus. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan, Studi kasus pada pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tajab, et.al., *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Todaro, M.P. *Pembangunan Ekonomi*. Terj. Munandar. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Turner, Bryan S. *Agama dan Teori Sosial, Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer*, terj. Inyik Ridwan Munir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*, cet.2. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Wadud, Amina. *Qur'an menurut Perempuan, Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Wahid, Syafruddin. *Komunikasi Pada Lembaga dalam Latar Budaya Minangkabau, Studi Multisitus Pada Tiga Sanggar Kegiatan Belajar Di Minangkabau*. Malang: Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, tth.
- Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Zubaedi. *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

II. ARTIKEL/PAPER

- Abidin, Yusuf Zaenal dan Shodiqin, Asep, “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *TABLIGH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung Vol. 4. No. 1, Januari 2019.
- Agustin,Riska Dwi“ [Kelahiran Muslimat NU Sebagai Gerakan Perempuan Muslim di Indonesia](https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis)”, *JURNAL PEREMPUAN*, [https:// www. Jurnal perempuan. org/wacana-feminis](https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis), 2016
- Asnawi, Habib Sulthon. “Politik Hukum Kesenjangan Kaum Perempuan Dalam Organisasi Masyarakat Islam Di Indonesia” *MUSAWA, Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 11, No. 1, Januari 2012.
- Asrori,Saifudin.“Pemberdayaan Perempuan Majelis Taklim Darunnisa’: Analisis Kapital Sosial,”*Jurnal Bimas Islam* Vol.7. No.IV 2014.
- Basit,Abdul,“Pemberdayaan Majelis Taklim Perempuan dalam Perspektif Manajemen Dakwah”, *KOMUNIKA, Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, Vol.4 No.2 Juni-Desember 2010.
- Blog Kulo, *Tradisi Sekaten*, <https://blogkulo.com/tradisi-sekaten-budaya>, dikutip tanggal 1 Mei 2019
- Hairani,Esi. Pembelajaran Sepanjang Hayat menuju Masyarakat Berpengetahuan, *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 2 No. 1 April 2018.
- Hamidah, “Gerakan Wanita Islam Indonesia: Suatu Kajian Sosio-Historis Terhadap Aisyiah-Nasyiatul Aisyiah dan Muslimat Fatayat NU”, *Makalah* disampaikan pada acara “*Annual Conference*”di Bandung pada tanggal 26-30 November 2006.
- Hasanah,Umdatul.“Majelis Taklim Perempuan dan Pergeseran peran public keagamaan pada masyarakat perkotaan

- kontemporer,” *Disertasi*, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2016: 136-137.
- Iqbal, Muhammad. *Nahdlatul Ulama Didirikan untuk Membenteng Puritanisme Agama*, <https://tirto.id/>, 2018
- Kumurur, Veronica A. “Tinjauan Pembangunan Dan Kemiskinan Perempuan Di Kota,” *Jurnal EKOTON* Vol. 9, No.1: 73-86, April 2009 ISSN, 1412-3487
- Laksana, Sigit Dwi. “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam,” *AL-IDARAH, Jurnal Kependidikan Islam*, September 2016.
- Laksono, “Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah,” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Marpuah, “Manajemen Dakwah Persistri Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Da’iyah,” *SYNTAX LITERATE: Jurnal Ilmiah Indonesia* – ISSN: 2541 0849, e-ISSN : 2548-1398 Vol. 2, No 6 Juni 2017
- Mawardi, H.Mh “Perkembangan Perguruan Muhammadiyah” (II) *Suara Muhammadiyah*, no. 10. Th. 58/1978.
- Mulkhan, Abdul Munir. “Fungsi Tarbiyah dan Keguruan dalam Pengembangan Tradisi Taklim”, *Kependidikan Islam : Jurnal Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 7, No.1, Januari 2012.
- _____, “Rekonstruksi Filsafat Tarbiyah, Dasar Pengembangan Ilmu & Teknologi Pendidikan Islam”, *Laporan Penelitian*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Munir, Khodijah. “Peningkatan kualitas Majelis Taklim menuju Akselerasi dan eskalasi Pemberdayaan Umat,” *HARMONI: Jurnal Multikultural dan Multireligius*,

Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI., Volume VI, Nomor 24, Oktober-Desember 2007.

Muzaki, et all. “Analisis Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan Program Paket B di Provinsi Jawa Timur,”*VISI, Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, 2006

Pertiwi, Ria. “Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Berembag Kecamatan Sekernan Kabupaten,”*Sripsi*, Jambi: Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Wikipedia, Persatuan Islam, https://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Islam, dikutip tanggal 4 Februari 2019.

_____. Semboyan, moto, dan julukan kota dan kabupaten di Indonesia <https://id.wikipedia.org/> , dikutip tanggal 21 April 2019.

_____. Kota Yogyakarta, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Yogyakarta, dikutip tanggal 1 MEI 2019.

III. KAMUS

Muhamamd Fu’ād ‘Abd al-Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras al-Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 1996

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.

Ma’luf, Luis. *al-Munjid fil-Lughah wal-A’lām*. Cet. 21. Beirut: Dārul-Masyriq, 1987.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

IV. PERATURAN DAN UNDANG-UNDANG

Republik Indonesia, *Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*

Republik Indonesia, Undang Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 2009.

Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan,*

Kementerian Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 tahun 2007, tanggal 7 Desember 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal .*

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim*